LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Terhadap Pengelola Museum

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya Museum Perumusan Naskah Proklamasi?
2. Apa tujuan didirikannya Museum Perumusan Naskah Proklamasi?
3. Apakah fungi Museum Perumusan Naskah Proklamasi?
4. Apakah visi misi Museum Perumusan Naskah Proklamasi?
5. Bagaimana struktur organisasi Museum Perumusan Naskah Proklamasi?
6. Bagaimana cara pengelola museum dalam mengumpulkan koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamasi?
7. Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah?
8. Bagaimana cara memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?
9. Kegiatan apa saja yang dilakukan pengelola museum dalam menjadikan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

B. Wawancara Terhadap Pengunjung

1. Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?
2. Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?
3. Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

4. Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?
5. Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?
6. Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?
7. Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?
8. Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?
9. Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?
10. Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

C. Wawancara Terhadap Guru

1. Apakah ibu/bapak pernah menggunakan sebagai sumber belajar sejarah?
2. Apakah ibu/bapak memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?
3. Menurut ibu/bapak apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?
4. Apakah ibu/bapak melakukan pendampingan saat berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

5. Jenis koleksi apakah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah?
6. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?
7. Kendala apa saja yang dihadapi ibu/bapak dalam memanfaatkan Museum Perumusana Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Nabila Saraswati Putri (Kelas XI SMKN 31 Jakarta)

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2018

Waktu : 11.23 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Iya sudah pernah sebelumnya.

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Saya pernah berkunjung ke Museum Fatahilla, Museum Wayang, Museum Kerami, Museum Nasional dan Museum Bank Indonesia

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Saya mengetahui museum ini dari guru saya.

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Berkunjung ke museum ini untuk mengerjakan tugas sekolah. Tugas yang diberikan yaitu kita perkelompok membuat video tentang Museum

Perumusan Naskah Proklamasi kemudian setiap satu orang menjelaskan salah satu benda atau ruangan yang ada di museum ini, misalnya di ruangan pertemuan Laksamana Maeda dan Soekarno itu salah satu dari kita menjelaskan kemudian diruangan yang terdapat piano orang yang berbeda juga menjelaskan tentang ruangan itu. Kemudian videonya disatuin dan ditampilin di depan kelas dan kita menjelaskan lagi sedikit di kelas.

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Museum ini sangat cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah karena koleksi yang terdapat di museum ini sesuai dengan materi pelajaran sejarah di sekolah yang sedang dipelajari mengenai proklamasi

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Bermanfaat karena tadinya kita ngga tau koleksi koleksi yang ada di sini kemudian jadi lebih tahu setelah berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi ini, bisa menambah pengetahuan juga.

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Cara saya memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah yaitu dengan merekam dan membaca yang terdapat di dalam museum ini, saya juga menonton film dokumenter di salah satu ruangan

yang terdapat di museum, dengan menonton film tersebut saya bisa mendapatkan tambahan ilmu mengenai peristiwa sejarah perumusan naskah proklamasi

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Sangat menyenangkan dan menarik membuat saya tidak bosan untuk mengetahui tentang sejarah perumusan naskah proklamasi

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kendala yang dihadapi itu kita bingung membedakan antara ruangan satu dengan ruangan lain karena tidak ada keterangan nama ruangannya, tidak ada orang dari museum yang menjelaskan detail tiap ruangan hanya saat menampilkan film baru ada orang dari museum yang menemani. Seharusnya ada nama ruangannya supaya kami bisa membedakan atara ruang satu dengan ruangan lain

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Iya untuk sekedar rekreasi saja

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Risa Maulina (Kelas XI SMKN 31 Jakarta)

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2018

Waktu : 11.34 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Pernah

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Museum Jendral Ahmad Yani terus Museum Stovia sama Museum Fatahilla

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Dari guru saya yang mengajar sejarah

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Berkunjung ke museum ini untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan guru itu untuk menjelaskan apa saja yang ada di museum ini dan kejadian kejadian apa aja yang tentang perumusan naskah

proklamasi kemudia di bikin video. Jadi satu orang menjelaskan misalnya suatu benda yang terdapat di museum ini

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Cocok karena kalau datang langsung kita jadi lebih mengetahui cerita sebenarnya sebelum naskah proklamasi dibacakan oleh Soekarno.

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Bermanfaat, saya menjadi tahu kalau alat ketik yang dipakai oleh Sayuti Melik itu dipakai sebagai alat untuk membuat teks proklamasi. Selain itu disini saya juga dapat melihat uang seratus perak zaman dulu, tas dan baju serta koleksi koleksi pribadi milik pahlawan yang datang saat perumusan naskah proklamasi dan saya lebih seneng belajar di museum ini karena kita jadi tahu secara lansung kalau bentuknya seperti itu bukan dari gambar yang ada dibuku sekolah saja.

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Cara memanfaatkan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yaitu dengan mengamati koleksi-koleksi, membaca informasi mengenai Museum Perumusan Naskah Proklamasi dari komputer yang terdapat dibeberapa ruangan selain informasi mengenai museum di dalam komputer juga terdapat komik yang menceritakan tentang tokoh-tokoh yang hadir pada saat perumusan naskah

proklamasi, hal ini membuat saya tidak bosan dalam memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Kesannya sangat membantu dalam belajar kemudian memperluas wawasan tentang peristiwa peumusan naskah proklamasi

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kendalanya karena kurangnya yang menjelaskan (tour guide) terus susah membedakan antara ruangan satu dengan ruang lainnya. Lebih bagus jika diadakan tour guide yang memadai, penjelasannya lebih detail karena di dalam kurang detail, dan diberitahu antara misalnya ruang kerja dan ruang lain

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Kalau bisa ya mau buat sekedar refresing atau nambah ilmu

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Laras (Kelas XI SMAN 6 Tangerang Selatan)

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Maret 2018

Waktu : 11.46 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Baru kali ini

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Museum Fatahilla

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Dari guru

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Tujuan berkunjung ke museum ini karena ada tugas dari guru sejarah untuk membuat video mengenai peristiwa seputar proklamasi, untuk mendapatkan bahan-bahan mengenai peristiwa seputar proklamasi saya memutuskan untuk

datang berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi, bukan hanya museum ini tapi saya juga datang ke Museum Joang'45 dan Tugu Proklamasi

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Museum ini sangat cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah meskipun ada koleksi yang tidak berhubungan dengan pelajaran saya disekolah seperti radio dan majalah djawa baroe yang berada di lantai 2

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Iya, apalagi dilantai 1 karena dilantai 1 itu banyak banget bahan buat belajar, kalau dilantai 2 kan hanya sekedar koleksi-koleksi pribadi milik para tokoh-tokoh yang hadir saat kemerdekaan

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kalau saya cara memanfaatkannya itu dengan memfoto dan video benda-benda yang ada disini, saya juga membaca keterangan yang ada ditab, dari membaca keterangan yang ada di dalam tab saja saya dapat mengetahui informasi mengenai Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Sangat seru berkunjung ke museum ini, penataan barang disetiap ruangannya juga terlihat rapi walaupun bingung karena terlalu banyak ruangan. Dengan berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi saya mendapatkan wawasan baru tentang sejarah dirumuskannya naskah proklamasi

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kendala dalam memanfaatkan museum ini sebagai sumber belajar sejarah itu jaraknya jauh karena saya dari tangerang, disini terlalu banyak ruangannya jadi bingung harus memulai kunjungan dari mana dan disini suhu ruangannya agak panas

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Mau karena museum ini seru dan nyaman

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Sri (Kelas XI SMAN 6 Tangerang Selatan)

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Maret 2018

Waktu : 12.01

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Sudah

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Seperti Museum Fatahilla dan Monas

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Dikasih tau guru sejarah saya, dia bilang museum ini menceritakan tentang Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Untuk mencari tambahan ilmu dan buat sumber belajar aja karena saya dan kelompok saya disuruh membuat video tentang perumusan naskah proklamasi

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Cocok karena disini kita bisa tahu semua rentetan tentang proklamasi dari sebelum Bangsa Indonesia itu mengalami kemerdekaan sampai menuju puncak kemerdekaan

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Iya bermanfaat saya jadi tahu sejarah perumusan naskah proklamasi kemudian tokoh-tokohnya yang merumuskan perumusan naskah proklamasi dan yang hadir dalam pengesahan naskah proklamasi ada siapa saja.

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Saya memanfaatkannya dengan cara mencatat, foto dan video hal-hal penting yang berkaitan sama peristiwa seputar proklamasi terus merekam penjelasan petugas museumnya tetang jalan cerita dirumuskannya naskah proklamasi agar berguna untuk membuat laporan observasi, selain itu bisa berguna untuk bahan belajar di sekolah dan di rumah nanti

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Banyak, pastinya seneng kemudian tempatnya lucu untuk foto-foto dan saya juga bisa foto bareng patung Soekarno

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kendalanya terlalu banyak ruang jadi kita itu bingung tempat yang harus kita tuju itu yang mana dulu dan suhu ruangannya berbeda beda ada yang panas dan dingin jadi membuat kurang nyaman untuk berlama-lama

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Mau kalau ada waktu soalnya jauh dari rumah juga

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Afnan (Kelas XI SMAN 25 Jakarta)

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2018

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Belum, ini pertama kali kesini

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Saya pernah ke Museum Nasional dan Museum Bahari

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Dari bu Etik guru sejarah saya

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Kita sekalian rekreasi sih sembari ngerjain tugas sekolah. Dan tugas sekolahnya itu kita disuruh bikin film perumusan naskah proklamasi jadi saya dan teman-teman saya yang memerankan sebagai tokoh-tokoh yang merumuskan naskah proklamasi

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kalau menurut saya koleksi disini cocok sekali digunakan sebagai sumber belajar sejarah karena museum ini menggambarkan tentang bagaimana peristiwa perumusan naskah proklamasi terjadi dan berhubungan dengan pembelajaran di sekolah juga

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Iya memberikan manfaat terutama untuk pelajaran sejarah, misalnya seperti patung Soekarno dkk yang sedang merumuskan naskah proklamasi itu dapat dijadikan sumber belajar kemudian gambar-gambar dengan tulisan yang ditempel didinding museum juga bisa menambah bahan bacaan karena selama ini saya hanya baca dari buku sekolah

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Dengan berkunjung, membaca dan memfilm kan semua yang terdapat di dalam museum ini, kemudian nanti kita bisa memutar kembali film itu dan bisa dijadikan sumber belajar kalau semisal kita lupa apa aja yang ada di museum ini

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Kesan yang saya dapat saat berkunjung ke museum ini itu kita sebagai bangsa Indonesia harus lebih menjaga Indonesia lagi karena dari museum ini saya belajar bahwa untuk mencapai kemerdekan sangat sulit dan berada disini juga menyenangkan

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kendalanya itu tidak ada tour guide yang menjelaskan lebih detail disetiap ruangan jadi kami hanya bisa membaca dari yang ada saja, karena kami datang rombongan seharusnya kami dipandu tour guide agar lebih memahami tentang museum ini

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Mau karena saya juga orang yang suka jalan jalan

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Dwi Budi Asih (Kelas XI SMAN 25 Jakarta)

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2018

Waktu : 13.14 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Saya sudah sering berkunjung ke museum

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Saya sudah pernah berkunjung ke Museum Textil, Museum Lubang Buaya, Museum Nasional, Museum Satria Mandala, Museum Bank Indonesia

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Saya tahu museum ini karena ada tugas dari guru sejarah yang mengharuskan ke museum ini

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Membuat film tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia, jadi disekolah kita sedang mempelajari tentang detik-detik proklamasi dan di bab ini kita disuruh

sama guru sejarah untuk praktekin atau memerankan sebagai tokoh-tokoh yang ada saat perumusan naskah proklamasi sampai dengan kemerdekaan Indonesia

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Cocok, yang dipamerkan disini sama kaya pelajaran sejarah di sekolah

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Iya koleksi-koleksi yang ada disini sangat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai sumber belajar sejarah mengenai sejarah perumusan naskah proklamasi, dan dengan adanya museum ini saya lebih menghargai sejarah dan tokoh-tokoh yang berjuang saat kemerdekaan Indonesia

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Saya mengamati koleksinya kemudian saya membaca keterangan dari komputer yang tersedia supaya dapat informasi tentang museum ini

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Kesannya lebih banyak pembelajaran yang saya dapat dari Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kendalanya itu kita melakukan kunjungan ke sini ngga ditemenin sama guru, guru cuma ngasih penjelasan aja di dalam kelas, jadi pas sampai sini kita agak kebingungan sih selain itu kita juga ga didampingin sama petugas museumnya supaya bisa mengetahui sejarah dari tiap ruang dan koleksi yang ada disini padahal kita datengnya rombongan. Disini juga kita ngga bisa nyoba mesin ketiknya, pasti lebih menyenangkan kalau misalnya kita bisa mencoba mengetik naskah proklamasi

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Kalau dikasih kesempatan mau datang museum ini lagi

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Rahadi (Kelas XI SMA Yadika 2)

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Belum, ini pertama kali

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Saya baru pernah mengunjungi Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Dari guru sejarah

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Datang berkunjung kesini karena guru sejarah memberikan tugas sekolah untuk mengamati keadaan yang terdapat didalam Museum Perumusan Naskah Proklamasi seperti benda-bendanya kemudian dijadikan makalah

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Cocok kak karena kita disekolah juga sedang mempelajari materi proklamasi

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Iya bermanfaat sekali, karena itu dapat memberikan kita ilmu untuk mengetahui bagaimana terjadinya sejarah pada saat perumusan naskah proklamasi

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Berkunjung dan mengamati koleksinya yang ada di museum ini, tetapi untuk mengumpulkan informasi yang saya butuhkan saya lebih senang menggunakan tab yang terdapat dibeberapa ruangan karena membaca disitu lebih jelas dan saya lebih paham

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Seneng sih soalnya penataan koleksinya rapi, selain koleksi saya paling seneng pakai tab yang ada soalnya selain buat dapetin informasi, saya juga bisa baca komik dan main game dari tab itu

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kendala yang paling utama itu jauh dari rumah dan sekolah, kemudian untuk datang ke sini kita tidak tahu jalan sampai nyasar dan disini sepi jadi agak serem berlama-lama disini

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Mau banget

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Silvi (Kelas XI SMA Yadika 2)

Hari, Tanggal : Minggu, 11 Maret 2018

Waktu : 12.48 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Baru sekarang aja, ini pertama kali kesini

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Tidak ada, baru Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Dari guru

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Saya kesini karena ada tgas dari guru sejarah dan ingin mencari tahu bagaimana proses pembuatan naskah proklamasi terus pembuatan museum ini dari zaman orde lama atau orde baru

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Cocok karena berhubungan dengan pelajaran disekolah

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Bermanfaat karena disini penjelasannya lebih lengkap dibanding buku sejarah sekolah terus kita bisa nonton video tentang pembuatan naskah proklamasi jadi saya lebih paham setelah nonton video tersebut

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Berkunjung kesini, dengan berkunjung kesini saya bisa mengetahui sejarah perumusan naskah proklamasi dan jalan ceritanya itu seperti apa, kemudian saya juga bertanya kepada petugas museum yang ada disini jadi saya bisa mengetahui apa yang tidak saya mengerti tentang ruangan-ruangan yang ada di sini, saya juga menggunakan tab yang ada buat baca informasi tentang Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Kesannya saya jadi lebih menambah wawasan tentang masa Indonesia sebelum merdeka perjuangannya seperti apa dan mengetahui kalau pahlawan yang

membawa Indonesia merdeka bukan hanya Soekarno dan Hatta tetapi ada tokoh-tokoh lain yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Terlalu jauh dari rumah

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Boleh kalau ada kesempatan lagi

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Hanif (Kelas XI SMAN 16 Jakarta)

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018

Waktu : 13.25 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Sudah pernah

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Yang pertama itu Museum Lubang Buaya dan yang kedua itu Museum Gajah

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Dari guru sejarah

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Tujuan utama kita datang kesini untuk mengerjakan tugas sejarah, disuruh membuat makalah tentang perumusan naskah proklamasi sama guru sejarah

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Tentu cocok karena didalam museum ini menyimpan makna makna sejarah yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah untuk menambah pengetahuan dan ini merupakan lokasi langsung dirumuskannya naskah proklamasi

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Iya apalagi yang didalam tab nya jadi disana itu menceritakan komik bergambar tentang Perang Dunia, BPUPKI, PPKI dan sebagainya

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Berkunjung lalu membaca dan mencermati isinya

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Museum ini bagus dan sudah modern karena ada tablet untuk baca-baca

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Lumayan jauh aksesnya dari rumah dan sekolah saya, kemudian tidak dikasih brosur saat masuk, dan pihak museumnya kurang mensosialisasikan apa saja yang terdapat didalam museum ini

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Tentu, mungkin dalam waktu dekat saya akan kesini bareng teman atau keluarga

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Irsyandy (Kelas XI SMAN 16 Jakarta)

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018

Waktu : 13.33 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Sudah beberapa kali

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Sudah pernah ke Museum Nasional dan Monas

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Awalnya saya tau dari snapgram salah satu artis kemudian kemarin disuruh sama guru sejarah kesini

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Tujuan saya ke sini itu untuk membuat tugas sekolah tentang sejarah awal perumusan naskah proklamasi sampai pembacaan naskah proklamasi

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Sangat cocok karena kalau kita tidak dapat melihat koleksi-koleksi disini jadi tidak bisa dijadikan bukti sejarah

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Bermanfaat karena itu merupakan salah satu sejarah

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Melakukan kunjungan ke museum ini, mengamati dan memfoto koleksi-koleksi yang ada di dalam museum ini dan nanti hasilnya saya jadikan makalah dan blog yang kemudian diupload keinternet

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Museum ini bagus dan fatilitasnya cukup baik membuat saya nyaman dan bisa melihat berbagai koleksi yang ada disini

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kendalanya disini saya tidak tahu harus keruangan mana dulu karena tidak ada petunjuknya jadi saya ngacak masuk ke ruangannya, dan tidak ada tour guide yang mendampingi

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Boleh kalau misalkan ada waktu

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Syifa (Kelas XI SMAN 46 Jakarta)

Hari, Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

Waktu : 10.05 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Sudah pernah

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Museum Gedung Joang'45 dan Tugu Proklamasi di Pegangsaan

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Dari SD sebenernya udah tau museum ini soalnya kan pernah belajar juga tentang proklamasi, tapi baru pas SMA kesini dua kali

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Tujuan saya berkunjung ke museum ini karena tugas dari guru sejarah, selain tugas dari guru saya juga ingin tau bagaimana awal mula Indonesia bisa merdeka. Kalau tugas dari guru itu jadi kelompok saya disuruh untuk membuat

video apa yang ada disini dan apa yang udah kita amatin terus dipresentasikan didepan kelas dengan menampilkan video yang udah kita buat

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Cocok karena sama seperti materi dibuku sejarah yang dipelajari disekolah, jadi saat berkunjung kesini saya lebih paham dan bisa mempelajari langsung. Apalagi di museum ini dipamerkan ruangan-ruangan yang menceritakan kejadian saat dirumuskannya naskah proklamasi, dari ruang pertemuan sampai dengan ruang pengesahan naskah proklamasi

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Sangat memberikan manfaat ya untuk mengetahui awal mula kemerdekaan Indonesia dulu kaya gimana dan saya juga jadi tau urutan urutan saat dilakukannya perumusan teks proklamasi, pengetikan sampai pengesahan teks proklamasi dirumah Laksana Maeda seperti apa. Dilantai dua juga ada buku undang-undang terus piringan hitam dan radio yang bisa menambah wawasan dan ilmu

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Saya memanfaatkannya dengan membaca dan saya foto jadi bisa jadi bahan belajar lagi buat dirumah dan sekolah

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Museum ini sangat menarik membuat saya tidak bosan dan karena di sini menceritakan bagaimana awal mula perumusan naskah proklamasi jadi saya lebih penasaran untuk mengetahuinya dan saya senang bisa berkunjung ke museum ini

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kendalanya sih mungkin Museum Perumusan Naskah Proklamasi jauh dari rumah saya terus juga tadi saya liat ada meja yang dicoret coret itu menjadi pemandangan yang kurang bagus jadi buat pengelola museumnya ada baiknya lebih tegas lagi dan menjaga benda benda yang ada disini dan memberikan larangan-larangan ke pengunjung sebelum berkeliling ke museum ini

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Mau mau aja

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Cesira (Kelas XI SMAN 46 Jakarta)

Hari, Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Apakah anda sudah pernah berkunjung ke museum?

I : Saya sudah pernah berkunjung ke museum

P : Museum apa yang sudah pernah anda kunjungi di Jakarta?

I : Tugu proklamasi, Gedung Joang'45, Museum Gajah, kurang lebih segitu aja

P : Dari mana anda mengetahui Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Saya tau dari internet dan guru sejarah disekolah saya

P : Apakah tujuan anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Jadi ada tugas dari sekolah membuat video yang menjelaskan tentang isi Museum Perumusan Naskah Proklamasi sekalian untuk menambah ilmu

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kalau menurut saya cocok karena didalam museum ini terdapat sumber-sumber belajar yang berhubungan dengan pelajaran sejarah disekolah

P : Apakah koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamsi dapat memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah?

I : Bermanfaat jadi kita bisa mengetahui rentetan sejarah, dimana Soekarno bertemu Laksamana Maeda dan Soekarno merumuskan naskah proklamasi bersama Hatta dan Soebardjo

P : Bagaimana cara anda memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Cara memanfaatkannya pastinya saya membaca tulisan-tulisan yan ada di museum ini kemudian dipahami dan memfoto serta video yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamasi jadi nanti kalau ditanya guru disekolah saya bisa menjawab

P : Kesan apa yang didapat saat anda berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Kesannya itu seneng dan kita jadi banyak tahu tentang apa yang belum kita ketahui tentang peristiwa menjelang proklamasi, di sini tempatnya juga lucu untuk foto-foto, jadi kalo udah bosen mengerjakan film kita foto-foto dulu. Koleksi disini juga bermanfaat jadi kita bisa mengetahui rentetan sejarah

bagaimana tempat Soekarno bertemu Laksamana Maeda sampai merumuskan naskah proklamasi

P : Apa kendala yang didapat dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kendalanya ada computer yang mati jadi saya ngga bisa gunain kemudian ngga boleh foto menggunakan flash padahal ruangannya gelap

P : Apakah anda ingin melakukan kunjungan lagi ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Mau karena selain saya bisa belajar dan menambah ilmu disini banyak tempat untuk foto-foto yang bagus

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Marchiliarno (Guru Sejarah SMKN 31 Jakarta)

Hari, Tanggal : Kamis, 5 April 2018

Waktu : 12.20 WIB

Tempat : SMK Negeri 31 Jakarta

P : Apakah ibu/bapak pernah menggunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Pernah dan itu sangat sering sekali jadi tidak hanya satu museum yang saya gunakan sebagai sumber belajar sejarah tapi sudah ada enam museum yang saya gunakan sebagai sumber belajar sejarah

P : Apakah ibu/bapak memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Tentu karena sekarang disekolah sedang membahas materi seputar proklamasi jadi saya mengajak anak-anak untuk berkunjung ke musem Perumusan Naskah Proklamasi

P : Menurut ibu/bapak apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kalau materinya lagi pas dengan yang dipelajari di sekolah ya cocok karena itu kan tempat kejadiannya langsung jadi kita sebagai guru bisa langsung

membawa anak-anak itu langsung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Apalagi Museum Perumusan Naskah Proklamasi sesuai dengan materi seperti zaman penjajahan jepang dan juga pada saat masa-masa proklamasi. Jadi anak-anak itu bisa langung melihat bagaimana peristiwa perumusan naskah proklamasi dan saya lebih enak jelasinnya karena ketika dimuseum itu kita bisa langsung menunjukan, misalnya diruang pertemuan ada apa, diruang perumusan ada apa, seperti itu kurang lebih. Sementara kalau hanya disekolah anak-anak itu hanya bisa membayangkan tanpa melihat melihat langsung.

P : Apakah ibu/bapak melakukan pendampingan saat berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Karena saya seorang guru saya harus bertanggung jawab terhadap siswa, saya tidak hanya menyuruh mereka untuk berkunjung ke museum tetapi saya juga mendampingi siswa dalam melakukan kunjungan ke museum

P : Jenis koleksi apakah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Semua dapat dimanfaatkan tapi kalau untuk materi tentang proklamasi mungkin yang di lantai 1 ya seperti ruang pertemuan, perumusan, pengetikan dan pengesahan, karena di sana menggambarkan suasana saat sedang dirumuskan naskah proklamasi. Kemudian film yang bisa di tonton untuk menambah wawasan anak-anak, film itu menceritakan peristiwa dari rengasdengklok sampai melakukan pertemuan dirumah Laksamana Maeda dan ada juga dibagian

belakang museum yang jarang ditunjukan secara umum yaitu buku buku yang bisa dibaca

P : Bagaimana cara ibu/bapak dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Cara memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi yang pasti mengajak mereka berkunjung ke museum, kemudian saat sesampainya di museum sambil para siswa melihat-lihat koleksi yang ada, saya memberikan tugas kepada mereka untuk membuat video pendek dan mereka sambil menganalisis makna dari koleksi-koleksi atau ruangan-ruangan yang terdapat di museum, karena sekarang zamannya globalisasi jadi setelah siswa selesai membuat tugas tersebut, saya juga menyuruh siswa untuk mengupload video pendek tentang museum di instagram atau youtube siswa karena hal yang dilakukan siswa tersebut sekaligus dapat mempromosikan tentang Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Kendala apa saja yang dihadapi ibu/bapak dalam memanfaatkan Museum Perumusana Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kalau dari segi kendala itu, koleksinya terlalu sedikit tidak sebanyak museum-museum lainnya seperti Museum Bank Indonesia atau Museum Nasional yang sudah banyak sekali koleksinya jadinya anak-anak taunya ya hanya segitu, padahal ada banyak peristiwa-peristiwa yang ada, misalnya peristiwa rengasdengklok tidak ada koleksinya, jadi kalau bisa koleksi yang ada direngasdengklok ditambahkan di museum ini karena kan ada sangkut pautnya dengan peristiwa perumusan naskah proklamasi dan yang kedua tempatnya tidak

terlalu luas jadi kalau semisal kita bawa anak-anak satu angkatan itu ngga akan muat karena bawa dua kelas saja itu sudah penuh dan bikin berisik apalagi bawa lima kelas pasti kacau, makanya saran saya untuk diperluas lagi, dan yang terakhir siswa dalam memanfaatkan museum tidak melakukan pemanfaatan terhadap koleksi buku-buku yang ada diperpustakaan museum.

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Nur (Guru Sejarah SMAN 46 Jakarta)

Hari, Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018

Waktu : 12.05 WIB

Tempat : SMA Negeri 46 Jakarta

P : Apakah ibu/bapak pernah menggunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Selalu, setiap tahun dalam beberapa tahun ini saya selalu menggunakan museum sebagai sumber belajar siswa

P : Apakah ibu/bapak memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Iya karena berkaitan dengan materi dikelas 11

P : Menurut ibu/bapak apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Ya cocok karena anak kan bisa belajar langsung dari situ dan kalau langsung berkunjung ke museum mereka akan lebih lama mengingat tentang apa yang mereka pelajari di dalam museum

P : Apakah ibu/bapak melakukan pendampingan saat berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Saya tidak mendampingi mereka saat kunjungan kemuseum karena saya ingin mereka mandiri

P : Jenis koleksi apakah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Koleksi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah yaitu koleksi yang berhubungan dengan pembelajaran disekolah, contohnya seperti diorama ruang perumusan naskah proklamasi.

P : Bagaimana cara ibu/bapak dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Jadi Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah saya memanfaatkannya dengan cara anak-anak kelas 11 saya suruh mereka berkunjung ke sana kemudian mereka melihat kemudian mereka mencatat apa yang terdapat disana tentang proklamasi kemudian disana mereka juga membuat laporan dengan cara membuat film tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada saat perumusan naskah proklamasi kemudian dipresentasikan disekolah dan hasilnya mereka jadi lebih antusias dengan pelajaran sejarah.

P : Kendala apa saja yang dihadapi ibu/bapak dalam memanfaatkan Museum Perumusana Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Sebenernya kendalanya itu ada pada, pertama disekolah kita itu tidak ada pembelajaran ke luar sekolah seperti kemuseum kemudian kedua orang tua yang terlalu panik ketika anaknya akan berkunjung kemuseum tanpa didampingi guru, kemudian ketiga pada saat pengelompokan siswa, jadi saat mereka pergi keluar itu kan pengennya satu kelompok dengan teman-teman dekatnya saja, kemudian keempat ketika mau melakukan laporan mereka beralasan bahwa filenya hilang jadi akhirnya mereka ada beberapa yang mengumpulkan laporannya itu belakangan

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Etik (Guru Sejarah SMAN 25 Jakarta)

Hari, Tanggal : Kamis, 24 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 25 Jakarta

P : Apakah ibu/bapak pernah menggunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Sering karena yang pertama supaya siswa mengetahui objek langsung, yang kedua sebagai pengenalan lingkungan agar siswa mengetahui daerah tersebut karena belum tentu anak mengetahui daerah tersebut dan supaya siswa mencintai budaya-budaya Indonesia

P : Apakah ibu/bapak memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Iya

P : Menurut ibu/bapak apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Ya sangat cocok sekali karena disitu anak tahu objek langsung tentang museum tersebut, seperti gimana sih rumah Laksamana Maeda, walaupun wujud

rumahnya berbeda dari yang dulu tetapi anak bisa mengetahui peristiwa yang sangat berpengaruh kepada bangsa Indonesia

P : Apakah ibu/bapak melakukan pendampingan saat berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Saya tidak melakukan pendampingan saat mereka berkunjung karena susahnya membagi waktu untuk siswa dan keluarga jadi dihari libur saya menyuruh mereka untuk berkunjung ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi sambil membuat film yang kemudian dikumpulkan

P : Jenis koleksi apakah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Disitu kan lokasi perumusan naskah proklamasi ya jadi diorama yang terdapat dilantai 1 itu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah jadi anak bisa melihat bagaimana dirumuskannya naskah proklamasi oleh Soekarno, Hattta dan Ahmad Soebadjo, kemudian anak juga bisa melihat pengetikan naskah proklamasi oleh Sayuti Melik dan B M Diah

P : Bagaimana cara ibu/bapak dalam memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Untuk anak itu saya menyuruh mereka untuk membuat suatu film biasanya mengenai peristiwa sekitar proklamasi jadi saya menyuruh mereka ke berkunjung kesana agar mereka melihat bagaimana sih cerita sebenernya tentang perumusan naskah proklamasi dan agar mereka lebih menjiwai tentang peran-peran para tokoh

P : Kendala apa saja yang dihadapi ibu/bapak dalam memanfaatkan Museum Perumusana Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Yang pertama itu perizinan karena kan mereka rombongan jadi agak susah untuk membuat perizinan, yang kedua itu waktu makanya saya berikan itu tugas mandiri, kemudian yang terakhir itu anak tidak didampingi

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Drs. Agus Nugroho, M.M (Kepala Pengelola Museum Perumusan Naskah Proklamasi)

Hari, Tanggal : Kamis, 5 April 2018

Waktu : 09.08 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Sebetulnya berdirinya Museum Perumusan Naskah Proklamasi karena dari Kementerian dan Pemerintah menganggap peristiwa perumusan naskah proklamasi adalah peristiwa penting. Pada tanggal 11 November 1992 diresmikan sebagai museum ini diresmikan sebagai Museum Perumusan Naskah Prokalasi dan dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan dibuka untuk umum. Karena pemerintah mempunyai konsen bahwa pendidikan itu nomor satu maka masuk museum itu saat ini untuk pelajar sd 1000 tapi untuk rombongan 500 rupiah, untuk yang lainnya 2000, kalau tidak bayar dianggap tidak menghargai museum. Bahkan undang-undang yang baru saat ini itu ada 5 golongan yang masuk ke museum itu gratis, seperti tamu Negara, tamu kantor, peneliti, penyandang disabilitas dan yatim piatu.

P : Apa tujuan didirikannya Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Tujuan didirikan museum ini untuk menginformasikan dan menyampaikan kepada masyarakat luas tentang pentingnya peristiwa perumusan naskah proklamasi. Dan sebagai gambaran tentang peristiwa perumusan naskah proklamsi

P : Apakah fungi Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Untuk dijadikan tempat pengkajian benda bernilai sejaran dan pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai sejarah perumusan naskah proklamasi

P : Apakah visi misi Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Visi Misi itu tiap 5 tahun berubah karena menyamakan dengan visi misi kementerian kita. Untuk visi misi saat itu yaitu mempermudah sumber tentang peristiwa perumusan naskah proklamasi

P : Bagaimana struktur organisasi Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Nanti diberikan print outnya oleh pak jaka

P : Bagaimana cara pengelola museum dalam mengumpulkan koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Mengenai koleksi-koleksi itu ada tim kurator yang melakukan penelitian dan mencari koleksi-koleksi yang layak untuk dipamerkan dimuseum perumusan naskah proklamasi. Kemudian kita juga membeli atau meminjam dari pihak keluarga tokoh-tokoh yang hadir pada saat perumusan naskah proklamasi.

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Tentu karena di museum ini banyak hal yang dapat dipelajari terutama sejarah

P : Bagaimana cara memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah kepada siswa khususnya siswa SMA?

I : Karena disini museumnya itu museum sejarah, biasanya ada pemanduan khusus yang memandu dan mengarahkan siswa untuk mengetahui isi dan koleksi-koleksi yang terdapat di dalam museum, kemudian juga pemandu biasanya mengarahkan siswa untuk menonton film dokumenter. Untuk membantu siswa dalam melakukan kunjungan ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi pengelola museum menyediakan media-media yang dapat menunjang informasi mengenai koleksi-koleksi yang terdapat di museum ini. Pada tahun 2016 kita mengadakan standing tab yang didalamnya ada 4 konten, ada video sejarah tentang perumusan naskah proklamasi, game, kuis, dan jelajah museum jadi siswa bisa memilih apa yang akan dipilih. Kemudian kita juga ada komik digital jadi. Kemudian 2017 ada lagi museum digital, jadi saat nanti mba melihat naskah proklamasi yang kemudian di scan dengan aplikasi Siji nanti akan keluar video yang menceritakan tentang naskah tersebut yang menceritakan bagaimana cara penulisan proklamasi sampai ada pencoretan-pencoretan naskah proklamasi. Kemudian ada sms blash jadi kalau kita lewat didaerah HI nanti akan mendapatkan sms tentang Museum Perumusan Naskah Proklamasi, tetapi masih

bersifat seminggu sekali dan baru operator simpati yang ada sms blash tersebut dan nanti akan kita kembangkan. Kemudian tahun 2018 ada program proksio itu adalah kartu sensor jadi apabila kita memakai kartu dan mendekat dengan objek yang kita tuju objek tersebut akan berjalan sendiri, jadi misalnya nanti mba masuk keruang pengetikan, nanti disana akan muncul suara ketikan mesin ketik. Dan yang terakhir ada program hologram virtual jadi kalau nanti kita memakai alat tersebut kita jadi seperti mengikuti kegiatan yang ada, misalnya seperti ada upacara proklamasi 17 Agustus 1945 jadi suasananya nanti seperti kita mengikuti upacara tersebut.

P : Kegiatan apa saja yang dilakukan pengelola museum dalam menjadikan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Ada banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan, ada diskusi, seminar, lomba untuk siswa, biasanya itu lomba sosio drama tentang terjadinya peristiwa proklamasi nanti yang menang bisa tampil di acara napak tilas pada tanggal 16 Agustus. Kemudian kita juga mengadakan diskusi kesejarahan seperti diskusi tokoh yang hadir pada saat perumusan naskah proklamasi, dalam diskusi itu kita juga melibatkan siswa SMA

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Dini Ayu Pratiwi

Informan : Jaka Perbawa (Kurator Museum Perumusan Naskah Proklamasi)

Hari, Tanggal : Sabtu, 5 April 2018

Waktu : 09.50 WIB

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

P : Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Jadi kalau bicara soal sejarah gedung, gedung ini didirikan 1927 dimiliki oleh asuransi Jiwasraya dirancang oleh J.F.L Blankenberg kemudian pada priode 1931 rumah ini disewakan kepada konsulat jendral Inggris samapai kemudian masuk zaman Jepang. Laksamana Maeda tinggal di rumah ini dari 1942 – 1945 dan ditahun 1945 ini lah rumah ini menjadi rumah yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia. Kemudian di tahun 50-an itu ada undang-undang mengenai nasionalisasi aset asing dan rumah ini yang saat itu belum dimiliki oleh pemerintah Indonesia akhirnya oleh pemerintah di nasioanalisasi untuk kemudia dikelolah oleh Departemen Keuangan akan tetapi oleh Departemen Keuangan tidak dijadikan museum, oleh mereka disewakan kepada pihak Inggris untuk menjadi rumah dinas duta besar Inggris dari tahun 1961 – 1981 dan barulah diakhir 1981 pada bulan Desember ketika menjelang masa kontraknya habis

dilakukan lah rapat koordinasi. Saat itu ada Departemen Pendidikan Kebudayaan, Departemen Dalam Negeri & Luar Negeri, Pemprov DKI mereka melakukan rapat dan masukan dari Menteri Pendidikan Kebudayaan pada waktu itu bapak Nugro Notosusanto karena beliau latar belakangnya merupakan seorang sejarahwan dan pelaku sejarah militer juga, ia menganggap bahwa rumah ini bangunan ini sangat penting bagi bangsa Indonesia karena lahirnya bangsa Indonesia terjadi dirumah ini dirumah Laksamana Maeda. Akhir keputusannya mulai Januari 1982 rumah ini bisa disiapkan menjadi rumah bersejarah atau museum dan didapatlah nama yang pas untuk museum ini adalah Museum Perumusan Naskah Proklamasi karena dirumah ini merupakan tempat perumusan naskah proklamsi. Dan ketika nama sudah dibuat selanjutnya dibuatlah tim kajian yang meneliti penyiapan berdirinya Museum Perumusan Naskah Proklamasi karena namanya museum harus ada kisah dan koleksinya dan dilakukanlah wawancara kepada tokoh-tokoh yang masih hidup seperti B.M Diah, terutama para pemuda seperti Anang Abdul Hamidah, Muhammad Hasan dan dilakukan proses wawancara kepada tokoh-tokoh yang pada saat perumusan naskah proklamasi hadir, seperti apa sih ceritanya dan bagaimana suasana ruang per ruangnya, kemudian hasil wawancara mereka digabungkan dan dikolaborasikan, dan untuk koleksinya saat ditanyakan mereka mengungkapkan bahwa tidak terlalu hafal karena saat itu hanya menumpang saja dan akhirnya tim kajian tim pendirian museum lewat kementerian menghubungi kedutaan Jepang menanyakan apakah masih ada orang di Jepang yang waktu itu tinggal dirumah ini pada saat priode 1942-1945 karena Maeda sudah meninggal pada 1976. Akhirnya kedutaan Jepang

mendatangkan Ibu Sasuke Misima, beliau merupakan seorang sekertaris Meada urusan rumah tangga jadi hafal apa saja yang terdapat dirumah Maeda dan barang-barang apa saja yang ada pada saat Maeda datang disini. Kemudian beliau datang pada 1985 dan membawa beberapa foto yang dia punya tentang situasi rumah Maeda pada saat itu. Kemudian beliau diajaklah berkeliling dirumah ini dan menceritakan kembali detail-detail ruangan. Kemudian dari kumpulan cerita Ibu Sasuke Misima kami membuatkan replica sesuai dengan gambaran Ibu Sasuke Misima, kemudian 1987 semua yang diperlukan sudah terkumpul dan dibukalah museum untuk umum tapi surat keputusan resmi berdirinya Museum Perumusan Naskah Proklamasi ini baru pada 24 November 1992 dengan gagasannya itu mengembalikan suasana rumah ini pada saat 16 Agustus 1945

P : Apa tujuan didirikannya Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Untuk mencoba mengulang kembali masa dimana masa bersejarah 16 Agustus 1945 saat perumusan naskah proklamasi. Karena merupakan peristiwa yang penting untuk bangsa Indonesia. Karena detik detik demi detik proses kemerdekaan lahir dirumah Laksamana Maeda. Kemudian untuk menginformasikan tentang tempat dan proses kelahiran bangsa Indonesia karena selama ini orang hanya tau bahwa naskah proklamasi dibacakan oleh Bung Karno dirumah beliau di Pegangsaan Timur No. 56 17 Agustus 1945 pukul 10.00 tetapi banyak yang belum tahu bahwa beberapa jam sebelumnya ada sebuah peristiwa yang amat penting tentang lahirnya bangsa Indonesia yang dihadiri oleh tokoh-tokoh yang berasal dari beragam latarbelakang, suku, agama, organisasi, disitulah proses pentingnya lahirnya bangsa Indonesia, mereka bisa sepaham, satu tujuan,

karena apabila belum menemukan titik temu, belum tentu Bung Karno akan membacakan Naskah Proklamasi. Itulah tujuannya untuk menginformasikan pesan sebelum pembacaan Naskah Proklamasi

P : Apakah fungi Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Untuk fungsi, visi misi dan struktur organisasi nanti akan saya kirim email

P : Apakah visi misi Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Untuk fungsi, visi misi dan struktur organisasi nanti akan saya kirim email

P : Bagaimana struktur organisasi Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Untuk fungsi, visi misi dan struktur organisasi nanti akan saya kirim email

P : Bagaimana cara pengelola museum dalam mengumpulkan koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

I : Tempat yang bersejarah di museum ini berada di lantai 1 karena di lantai 1 itu merupakan tempat langsung dirumuskannya naskah proklamasi dan di lantai 1 itu semua koleksi-koleksinya replika, kita susun koleksi tersebut sesuai dengan saat perumusan naskah proklamasi tanggal 16 Agustus 1945. Agar sesuai saat perumusan naskah proklamasi kita membentuk tim dan mewawancarai tokoh-tokoh yang hadir pada saat itu untuk menanyakan suasana rumah Laksamana Maeda pada tanggal 16 Agustus 1945 dan kami juga mendatangkan Satsuki

Mishima yang merupakan seorang sekertaris Meada urusan rumah tangga, jadi hafal apa saja yang terdapat dirumah Maeda dan barang-barang apa saja yang ada pada saat itu. Untuk lantai atas karena tidak ada kaitannya dengan peristiwa bersejarah kami menyajikan tema pameran dari tahun 1942-1950, kita melakukan pencarian ke pasar pasar barang antik, kemudian ada sumbangan dari keluarga tokoh yang hadir seperti Ahmad Soebardjo dan tokoh lainnya

P : Apakah Museum Perumusan Naskah Proklamasi dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah?

I : Bisa, Museum Perumusan Naskah Proklamasi merupakan sebuah lembaga pendidikan informal yang didalamnya berisi tentang pengetahuan-pengetahuan mengenai seputar perumusan naskah proklamasi

P : Bagaimana cara memanfaatkan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Museum Perumusan Naskah Proklamasi harus menyadari karakter yang berbeda dari setiap pengunjung untuk mereka mengkonsumsi tiap informasi, karena tipe-tipe belajar visual, audiotorik, kinestetik, itu tidak semua ada didalam diri setiap pengunjung. Ada pengunjung yang senang melihat dengan visual atau gambar-gambar, film-film yang disajikan . Ada pengunjung yang ga suka baca, tapi kalau denger suara musik, suara pidato atau suara dari pemandunya dia lebih senang dan paham. Ada juga pengunjung tipe kinestetik yang hanya bisa mempraktekan. Nah Museum Perumusan Naskah Proklamasi berusaha menghadirkan tiga tipe karakter pengunjung. Kemudian ada pendampingan, jadi

kami selalu tawarkan dulu ke pengunjung mau dipandu atau tidak. Apabila tidak mau dipandu kita menjelaskan bahwa di museum ini ada media yang dapat membantu para pengunjung untuk menggali informasi dari koleksi-koleks yang ada, kita tidak boleh lepas tangan dalam pemberian informasi ke pengunjung terutama siswa.

P : Kegiatan apa saja yang dilakukan pengelola museum dalam menjadikan Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai sumber belajar sejarah?

I : Kegiatan kami beragam ya, kita mengadakan program-program edukasi yang mendukung keberadaan museum ini, bisa berupa pameran, penerbitan cetakan-cetakan yang dibagikan kepada pengunjung, ada lomba yang disesuaikan dengan umur agar bisa merangsang pengetahuan mereka dengan museum, ada diskusi.

LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2018

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Waktu : 09.00 – 11.50 WIB

Pada hari sabtu tanggal 24 Februari 2018 peneliti melakukan pengamatan mengenai pemanfaatan Museum Perumusan Naskah Proklamasi di Jakarta sebagai sumber belajar sejarah khususnya untuk siswa SMA dan sederajat. Pukul 09.00 peneliti tiba di Museum Perumusan Naskah Proklamasi kemudian peneliti langsung menuju ke tempat pembelian tiket dan sekaligus menunggu pengunjung datang. Ketika pukul 09.10 ada rombongan kelas 11 dari SMK Negeri 31 Jakarta yang datang, siswa-siswi tersebut didampingi oleh guru mereka yang bernama pak Marchiliarno.

Setelah membeli tiket dan mendapatkan brosur mereka diajak oleh petugas museum untuk menonton film dokumenter tentang perumusan naskah proklamsi. Saat menonton film tersebut mereka benar-benar memperhatikan dan setelah film tersebut diputar guru mereka pak Marchiliarno menjelaskan kembali tentang film itu dan membuat tanya jawab kepada siswa namun tidak ada siswa yang ingin bertanya akhirnya pak Marchiliarno hanya menjelaskan kembali tentang film yang diputar.

Kemudian setelah itu siswa-siswi tersebut dibagi dalam beberapa kelompok oleh pak Marchiliarno untuk mengerjakan tugas, tugas yang diberikan oleh pak Marchiliarno yaitu mereka diminta untuk membuat film pendek mengenai ruangan-ruangan dan koleksi-koleksi yang terdapat didalam museum ini. Saat saya tanya kepada pak Marchiliarno kenapa mereka diminta untuk membuat film, menurut pak Aldi agar mereka disini tidak hanya melihat-lihat atau sekedar keliling-keliling saja tapi juga dapat mengerti tentang makna yang terkandung di dalam museum ini.

Setelah dibagi kelompok akhirnya siswa-siswi itu memencar sesuai kelompoknya masing-masing. Saya melakukan pengamatan khusus kepada salah satu kelompok, dikelompok tersebut mereka terlihat bingung untuk memulai dari ruangan mana dan awalnya tidak tahu nama ruangan yang ingin mereka membuat film pendek dan mereka juga kesulitan karena tidak ada petugas museum yang menjelaskan detail tiap ruangan dan akhirnya mereka menggunakan standing tab yang berada di ruangan perumusan naskah proklamasi untuk mengetahui mengenai informasi ruangan-ruangan tertentu.

Saat pelaksanaan mengerjakan tugas membuat film pendek pak Marchiliarno juga ikut menjelaskan tentang makna ruangan-ruangan yang ada. Sambil menjelaskan pak Marchiliarno juga mendokumentasikan murid-muridnya dengan memfoto mereka. Setelah itu akhirnya mereka membuat film pendek tersebut dengan menjelaskan ruangan-ruangan yang ada, setiap anak dalam kelompok mendapatkan giliran untuk menjelaskan antara ruangan satu dan ruangan lainnya. Setelah semua kelompok selesai membuat film akhirnya mereka

berkumpul dengan guru mereka dihalaman belakang museum untuk berfoto-foto. Kemudian pukul 11.50 mereka semua memutuskan untuk meninggalkan museum dan pulang sendiri-sendiri.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Maret 2018

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Waktu : 10.33 – 12.15 WIB

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada hari sabtu tanggal 3 Maret 2018. Peneliti datang pukul 10.15, saat peneliti sampai ternyata ada rombongan dari SMPN 49 Jakarta yang datang berkunjung ke museum. Kemudian pukul 10.33 ada pengunjung yang berjumlah 8 orang dari SMAN 6 Tangerang Selatan tanpa didampingi oleh guru mereka, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan pengamatan pasif kepada siswa siswa tersebut, pengamatan pasif yaitu peneliti mengamati tanpa ikut berpartisipasi di dalamnya jadi hanya sekedar melakukan pengamatan saja.

Kemudian setelah mereka membayar tiket sebesar 2000 rupiah mereka mendapatkan brosur yang didalam brosur tersebut menjelaskan tentang isi dari Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Setelah itu mereka memulai pengamatan dari ruangan perumusan naskah proklamasi, disana mereka mengamati dan melihat lihat diorama Ir Soekarno, Moh Hatta dan Mr. Ahmad Soebardjo. Disana mereka memulai membuat film yang ditugaskan oleh guru mereka disekolah.

Ada yang bertugas memegang kamera dan ada juga yang tampil didepan kamera untuk menjelaskan. Salah satu yang mereka jelaskan yaitu naskah

proklamasi yang terdapat diruangan perumusan naskah proklamasi. Sementara siswa yang laki-laki mereka lebih memilih untuk bermain game di tab yang disediakan didepan loket pembelian tiket sambil menunggu giliran untuk tampil didepan kamera untuk menjelaskan yang terdapat didalam museum tersebut.

Siswa-siswa tersebut terlihat kebingungan untuk keruangan mana dahulu yang harus dituju, saya mengamati bahwa mereka membuat film itu tidak sesuai urutan, dari ruang perumusan naskah proklamasi kemudian mereka ke ruang pertemuan, selanjutnya mereka ke ruang pengesahan dan ke ruang pengetikan naskah proklamasi. Kemudian mereka naik ke lantai 2, di lantai 2 mereka hanya melihat-lihat koleksi-koleksi yang di pajang tanpa membaca gambar-gambar yang tertempel di dinding. Kemudian mereka juga berfoto-foto dikamar mandi lantai 2 dan naik ke bak mandi yang ada, padahal bak mandi tersebut tidak boleh dinaiki karena itu juga merupakan koleksi museum. Saat berkeliling museum mereka tidak ditemani oleh petugas museum jadi tidak ada yang menjelaskan tentang isi museum dan peraturan-peraturan yang terdapat di museum ini.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2018

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Waktu : 10.10 – 13.30 WIB

Sabtu tanggal 10 Maret 2018 saya melakukan penelitian kembali, saya datang pukul 09.40 dan saya menunggu didepan loket pembelian tiket museum. Sekitar pukul 10.10 datang rombongan yang berjumlah 25 orang, mereka adalah siswa kelas XI dari SMA Negeri 25 Jakarta. Sesampainya diloket pembelian tiket museum, mereka semua membeli tiket dan meminta izin kepada petugas museum untuk membuat film di Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

Setelah itu petugas museum memberikan brosur tetapi brosur yang diberikan hanya sedikit tidak sampai 25 brosur, setelah membagikan brosur petugas museum memberi izin dan memberi tahu peraturan yang ada di museum ini seperti tidak boleh menyentuh koleksi atau mencoret-coret koleksi yang ada. Kemudian para siswa tersebut berjalan ke arah belakang museum dan menyiapkan diri untuk membuat film. Jadi mereka akan membuat film mengenai perumusan naskah proklamasi dan mereka yang memerankan tokoh-tokoh yang hadir saat perumusan naskah proklamasi.

Ada siswa yang berganti baju, ada siswa yang menyiapkan kamera, ada juga siswa yang melihat-lihat museum terlebih dahulu. Kemudian sebagian siswa

berkumpul di lantai 2 museum untuk mengambil gambar, siswa-siswa yang menjadi tokoh yang hadir pun berperan sesuai karakternya masing-masing. Sementara siswa yang tidak ikut berperan meraka hanya melihat proses pembuatan filmnya saja dan melihat-lihat koleksi yang ada. Banyak siswa yang hanya berfokus untuk membuat filmnya saja tanpa memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada. Tetapi sebagian siswa ada yang membaca informasi mengenai museum dari standing tab yang ada, kemudian ada juga yang mengamati koleksi di lantai 1.

Tetapi para siswa ini tidak memanfaatkan ruangan pemutaran film yang ada, padahal mereka bisa menonton film dokumenter mengenai perumusan naskah proklamasi. Kemudian tidak ada juga petugas museum yang memandu mereka agar mengetahui informasi yang detail mengenai museum ini. Setelah pembuatan film selesai mereka semua sekitar pukul 13.30 memutuskan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Minggu, 11 Maret 2018

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Waktu : 11.05 – 12.55 WIB

Peneliti datang ke museum sekitar pukul 10.30 kemudian peneliti berkeliling museum dahulu kemudian setelah itu peneliti menunggu di depan loket tiket. Setelah beberapa saat menunggu sekitar pukul 11.05 datang kelompok siswa yang berjumlah 6 orang dari SMA Yadika 2 Jakarta. Saat saya tanyakan apa tujuan mereka kesini, mereka bilang untuk mengerjakan tugas laporan dari guru sejarah. Setelah membeli tiket mereka berkeliling dan melihat-lihat koleksi yang ada. Saat berada diruang perumusan naskah proklamasi mereka berfoto bersama patung Ir Soekarno, Mohammad Hatta dan Mr. Ahmad Soebardjo padahal sudah ada pembatas untuk tidak menyentuh diorama tersebut tetapi mereka tetap melewati pembatas tersebut dan berfoto bersama patung-patung yang merupakan koleksi museum.

Kemudian mereka ke belakang museum dan memasuki banker yang ada disana mereka sangat antusias untuk masuk karena katanya penasaran. Setelah dari banker mereka berkeliling lagi dilantai 1, mereka selanjutnya mengamati ruangan pengesahan naskah proklamasi, sambil melakukan pengamatan mereka juga memfoto tulisan-tulisan bergambar yang tertempel di dinding kemudian

mereka juga menanyakan kepada petugas museum tentang ruang pengetikan dan ruangan pengesahan naskah proklamasi

Setelah itu mereka naik ke lantai 2, dilantai 2 mereka mengamati koleksi-koleksi yang ada dan memfotonya, namun mereka tidak membaca tulisan bergambar yang ada didinding padahal itu penting untuk menambah wawasan. Kemudian sekitar pukul 12.55 mereka memutuskan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Waktu : 12.00 – 13.44

Hari sabtu tanggal 24 Maret 2018 peneliti kembali datang ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi untuk melakukan pengamatan. Kemudian sekitar pukul 12.00 datang siswa laki-laki yang berjumlah 4 orang yang berasal dari SMA 16 Jakarta, mereka tidak didampingi guru. Setelah membeli tiket dan mendapatkan brosur mereka membaca brosur tersebut, kemudian mereka menuju ruang pertemuan, di ruang pertemuan mereka memfoto koleksi yang ada dan memanfaatkan standing tab yang terdapat diruang pertemuan. Mereka membaca informasi mengenai museum dan membaca komik-komik digital yang terdapat di standing tab tersebut. Mereka terlihat sangat antusias saat membaca komik bergambar mengenai tokoh-tokoh yang hadir saat perumusan naskah proklamasi. Selanjutnya mereka berkeliling di lantai 1 sambil mengamati dan membaca keterangan yang ada di dinding museum.

Selanjutnya setelah dirasa cukup berkeliling di lantai 1 museum. Mereka naik ke lantai 2 museum, di lantai 2 mereka memfoto dan video koleksi-koleksi yang ada. Selain foto mereka juga membaca tulisan bergambar yang ada. Setelah selesai berkeliling di lantai 2 mereka akhirnya memutuskan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

Tempat : Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Waktu : 08.40 – 10.25 WIB

Pukul 08.40 peneliti memulai pengamatan, yang di amati adalah siswa-siswa dari SMAN 46 Jakarta. Mereka datang ke museum dengan berkelompok tanpa didampingi guru. Sesudah membeli tiket di museum mereka mulai berkeliling dan mengamati ruangan-ruangan yang ada dilantai 1, saat berada di ruang pengetikan naskah proklamasi mereka merasa kebingungan karena tidak ada penjelas apa-apa, akhirnya salah satu siswa memanggil petugas museum yang berada di loket tiket dan siswa meminta petugas museum untuk menjelaskan tentang makna ruang pengetikan tersebut, petugas museum pun menjelaskan tentang ruang pengetikan ke siswa-siswa tersebut, selain mendengarkan penjelasan dari petugas museum, siswa juga merekam penjelasan petugas museum dengan menggunakan handphone.

Kemudian siswa ke ruangan disebelah ruang pengetikan dan terdapat standing tab disitu, namun saat ingin digunakan ternyata standing tab tersebut mati. Setelah mengamati dan memfoto maupun video apa saja yang berada di lantai 1, siswa naik ke lantai 2. Di lantai 2 mereka sangat antusias saat melihat toilet berwarna pink yang ada di lantai 2, sebelum berkeliling mereka foto-foto di

toilet tersebut, setelah puas berfoto-foto, mereka memasuki ruang demi ruang yang terdapat dilantai 2. Mereka bukan hanya melihat-lihat saja tetapi juga membaca penjelasan yang tertera didinding tiap ruang, selain itu mereka juga memfoto koleksi-koleksi yang ada. Namun dalam mendokumentasikan koleksi-koleksi yang ada mereka kesulitan karena tidak boleh menggunakan flash dan menurut mereka gambar yang dihasilkan menjadi kurang memuaskan karena ruangannya yang gelap. Kemudian pukul 10.25 setelah mereka selesai berkeliling museum akhirnya mereka memutuskan untuk pulang.

LAMPIRAN 4

Dokumen Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Sejarah Gedung

Gedung ini didirikan sekitar tahun 1920 an oleh arsitek Belanda J.F.L. Blankenberg bergaya arsitektur Eropa (Art Deco), dengan luas tanah 3.914 m^2 dan luas bangunan 1.138,10 m^2. Pada tahun 1931, pemiliknya atas nama PT. Asuransi Jiwasraya. Ketika pecah Perang Pasifik, gedung ini dipakai Bintah Consul General sampai Jepang menduduki Indonesia.

Pada masa Pendudukan Jepang, gedung ini menjadi tempat kedudukan Laksamana Muda Tadashi Maeda, Kepala Kantor Penghubung antara Angkatan Laut dengan Angkatan Darat Jepang. Setelah kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, gedung ini tetap menjadi tempat kedudukan Laksamana Muda Tadashi Maeda sampai Sekutu mendarat di Indonesia, September 1945. Setelah kekalahan Jepang gedung ini menjadi Markas Tentara Inggris. Pemindahan status pemilikan gedung ini, terjadi dalam arti nasionalisasi terhadap milik bangsa asing di Indonesia. Gedung ini diserahkan kepada Departemen Keuangan dan pengelolaannya oleh Perusahaan Asuransi Jiwasraya.

Pada 1961, gedung ini dikontrak oleh kedutaan Inggris sampai dengan 1981. Selanjutnya gedung ini ditemui oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 28 Desember 1981. Tahun 1982, gedung ini sempat digunakan oleh Perpustakaan Nasional sebagai perkantoran. Gedung ini menjadi sangat penting artinya bagi bangsa Indonesia karena pada 16 17 Agustus 1945 terjadi peristiwa sejarah, yaitu perumusan naskah proklamasi bangsa Indonesia, oleh karena itu pada tahun 1984, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Nugroho Notosusanto, menginstruksikan kepada Direktorat Permuseuman agar merealisasikan gedung bersejarah ini menjadi Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0476. 1992 tanggal 24 November 1992, gedung yang terletak di Jalan Imam Bonjol No. 1 ditetapkan sebagai Museum Perumusan Naskah Proklamasi, yaitu sebagai Unit Pelaksana Teknis di bidang Kebudayaan di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kini Museum Perumusan Naskah Proklamasi berada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 47 tahun 2012 tanggal 20 Juli 2012.

Ruang Museum

RUANG I :
RUANG PERTEMUAN

Ruang ini merupakan tempat peristiwa sejarah pertama dalam persiapan perumusan naskah proklamasi. Setelah kembali dari Rengasdengklok tanggal 16 Agustus 1945, pada pukul 22.00 WIB, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo, diterima oleh Laksamana Tadashi Maeda di ruang ini.

RUANG II :
RUANG PERUMUSAN

Ruang ini merupakan tempat dirumuskannya naskah proklamasi. Dan hari menjelang pukul 03.00 WIB. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo memasuki ruang ini untuk merumuskan konsep naskah proklamasi.

RUANG III :
RUANG PENGETIKAN

Setelah persetujuan dari hadirin, Ir. Soekarno meminta Sayuti Melik untuk mengetik naskah proklamasi. Sayuti Melik mengetik naskah proklamasi di ruang bawah tangga, ditemani oleh B.M. Diah.

RUANG IV : RUANG PENGESAHAN

Ruang ini merupakan tempat disetujuinya konsep naskah proklamasi oleh seluruh hadirin yang datang, ± 40 – 50 orang, serta tempat disahkannya naskah proklamasi yang ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama Bangsa Indonesia. Peristiwa ini berlangsung menjelang Subuh, Jum'at 17 Agustus 1945 bertepatan pada bulan suci Ramadhan.

Konsep Teks Proklamasi tulisan tangan Soekarno

Teks Proklamasi yang diketik oleh Sayuti Melik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

2017

JL. IMAM BONJOL NO. 1 JAKARTA PUSAT 10310
Telp : (021) 3144743 Fax : (021) 3824259
Email : munasprok@kemdikbud.go.id

Museum Perumusan Naskah Proklamasi @MuseumNasProk

Peristiwa Sejarah Lainnya

Perundingan Indonesia - Belanda 17 November 1945

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan tidak hanya dilakukan secara fisik saja tetapi juga dengan cara diplomasi. Awal perjuangan diplomasi terjadi di gedung ini, yaitu pada 17 November 1945 diadakan pertemuan antara pihak Indonesia yang dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir dan pihak Belanda yang dipimpin oleh DR. H.J. Van Mook, sedangkan dari pihak Sekutu diwakili oleh Let. Jen. Christisson.

Perundingan Indonesia - Belanda " Oktober 1946

Pada 7 Oktober 1946, atas jasa baik Inggris perundingan dilakukan lagi di gedung ini yaitu antara pihak Indonesia dengan pihak Belanda. Pihak Indonesia diwakili oleh Sutan Syahrir dan pihak Belanda oleh Prof. Schermerhorn, sedangkan sebagai penengahnya adalah Lord Killearn

DR. H.J. Van Mook | Let. Jen. Christisson | Sutan Syahrir | Lord Killearn | Prof. Schermerhorn

Tokoh

Museum Perumusan Naskah Proklamasi merupakan museum sejarah yang didalamnya menceritakan mengenai detik-detik sejarah peristiwa perumusan naskah proklamasi yang dihadiri oleh para tokoh yang turut terlibat dalam peristiwa tersebut. Oleh karena itu dalam pencarian dan pengumpulan data sejarah dapat terkait mengenai peristiwa tersebut atau pun mengenai para tokoh yang hadir.

Mengapa rekam jejak para tokoh mendapat porsi penting dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh Museum Perumusan Naskah Proklamasi, hal ini dikarenakan kehadiran para tokoh bukanlah suatu kejadian yang kebetulan, terdapat proses panjang yang menjadikan para tokoh tersebut dapat berkumpul dalam suatu peristiwa maha penting dalam terbentuknya Negara dan Bangsa Indonesia. Tokoh-tokoh yang telah berjuang dengan cara dan kemampuan masing-masing akhirnya dipertemukan dalam peristiwa perumusan naskah proklamasi 16 Agustus 1945

1. Ir. Soekarno
2. Drs. Moh. Hatta
3. Mr. Ahmad Soebardjo
4. Dr. Mohammad Amir
5. Dr. Boentaran Martoatmodjo
6. Mr. I Goesti Ketut Poedja
7. Mr. A Abbas
8. Mr. Iwa Kusumasumantri
9. Mr. Johanes Latoeharhary
10. Samsun Bakry
11. Mr. Teukoe Moehammad Hasan
12. Ki Hadjar Dewantara (Mas Suwardi Suryaningrat)
13. R. Otto Iskandar di Nata
14. Dr. K. R. T. Radjiman Wedyodiningrat
15. Mr. Soetardjo Kartohadikusumo
16. Prof. Dr. Mr. R. Soepomo
17. R. Soekarjo Wirjopranoto
18. Dr. G. S. S. J. Ratulangi
19. Burhanuddin Moehammad Diah
20. Sukarni
21. Chaerul Saleh
22. Sayuti Melik
23. Anang Abdoel Hamidhan
24. Ki Bagoes Hadikusumo
25. Andi Pangerang
26. Abikoesno Tjokrosoejoso
27. Dr. Samsi Sastrowidagdo
28. Soediro (Mbah)

Akses menuju Museum

Museum Perumusan Naskah Proklamasi terletak di dekat Taman Suropati, Jakarta Pusat. Kendaraan Umum yang melewati Museum Perumusan Naskah Proklamasi adalah :
- Trans Jakarta Pulo Gadung - Grogol
- Trans Jakarta Kp. Melayu - Grogol

Semua jurusan turun di halte Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

Jadwal Museum

Selasa - Kamis	:	08.00 - 16.00 WIB
Jumat	:	08.00 - 11.30 WIB
		13.00 - 16.30 WIB
Sabtu/Minggu	:	08.00 - 16.00 WIB
Senin dan Libur Nasional	:	*Tutup*

Harga Tiket

Dewasa	:	Rp. 2.000,-
Dewasa (rombongan)*	:	Rp. 1.000,-
Anak - anak	:	Rp. 1.000,-
Anak anak (rombongan)*	:	Rp. 500,-
Tamu Asing	:	Rp. 10.000,-

*Rombongan = lebih dari 20 orang

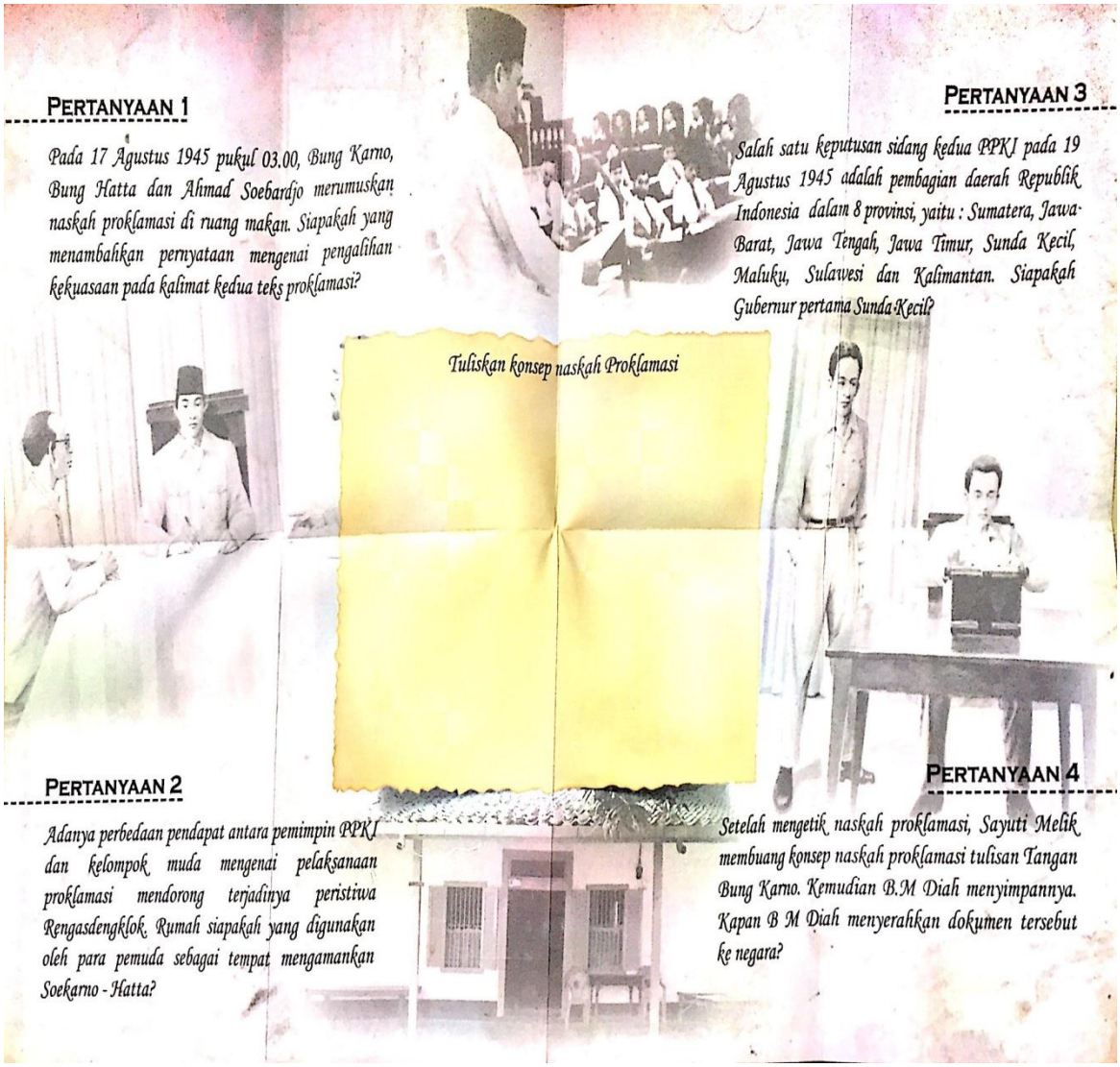

PERTANYAAN 1

Pada 17 Agustus 1945 pukul 03.00, Bung Karno, Bung Hatta dan Ahmad Soebardjo merumuskan naskah proklamasi di ruang makan. Siapakah yang menambahkan pernyataan mengenai pengalihan kekuasaan pada kalimat kedua teks proklamasi?

PERTANYAAN 3

Salah satu keputusan sidang kedua PPKI pada 19 Agustus 1945 adalah pembagian daerah Republik Indonesia dalam 8 provinsi, yaitu : Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil, Maluku, Sulawesi dan Kalimantan. Siapakah Gubernur pertama Sunda Kecil?

Tuliskan konsep naskah Proklamasi

PERTANYAAN 2

Adanya perbedaan pendapat antara pemimpin PPKI dan kelompok muda mengenai pelaksanaan proklamasi mendorong terjadinya peristiwa Rengasdengklok. Rumah siapakah yang digunakan oleh para pemuda sebagai tempat mengamankan Soekarno - Hatta?

PERTANYAAN 4

Setelah mengetik naskah proklamasi, Sayuti Melik membuang konsep naskah proklamasi tulisan Tangan Bung Karno. Kemudian B.M Diah menyimpannya. Kapan B M Diah menyerahkan dokumen tersebut ke negara?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI
Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta Pusat 10310
Telepon : (021) 3144743 Fax : (021) 3924259
Website : www.munasprok.or.id, Email : munasprok@yahoo.com

TUGAS DAN FUNGSI
MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

Dasar:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Tugas:

Museum Perumusan Naskah Proklamasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

Fungsi:

1. Pengkajian benda bernilai sejarah perumusan naskah proklamasi;
2. Pengumpulan benda bernilai sejarah perumusan naskah proklamasi;
3. Pelaksanaan registrasi koleksi Museum Perumusan Naskah Proklamasi
4. Pelaksanaan perawatan koleksi Museum Perumusan Naskah Proklamasi
5. Pelaksanaan penyajian dan publikasi benda bernilai sejarah perumusan naskah proklamasi
6. Pelaksanaan pengamanan koleksi Museum Perumusan Naskah Proklamasi
7. Pelaksanaan dokumentasi benda bernilai sejarah perumusan naskah proklamasi
8. Pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai sejarah perumusan naskah proklamasi
9. Pelaksanaan kemitraan pengeloaan Museum Perumusan Naskah Proklamasi
10. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan Museum Perumusan Naskah Proklamasi, dan
11. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI
Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta Pusat 10310
Telepon : (021) 3144743 Fax : (021) 3924259
Website : www.munasprok.or.id, Email : munasprok@yahoo.com

STRUKTUR ORGANISASI
MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

Dasar:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

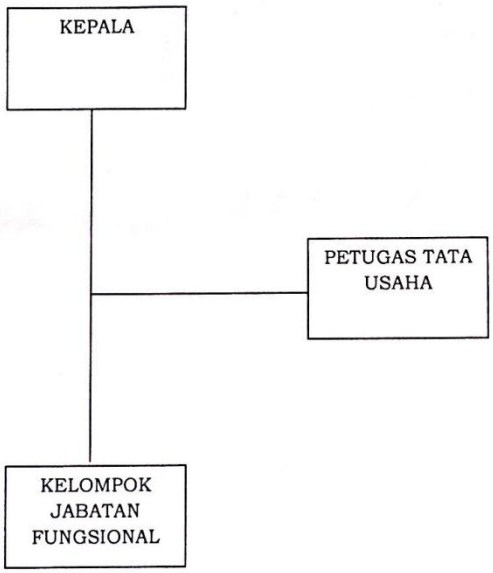

Rencana Kegiatan Teknis Tahun Anggaran 2018

No	Kegiatan	Target	Satuan	Anggaran	Ketua	Jan (779)	Feb	Mar (850)	Apr	Mei (71)	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1	Pengadaan Koleksi	2	Kol	Rp 56.250.000	Jaka			V						V			
2	Konservasi Koleksi	400	kol	Rp 27.039.000	Emir	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	Digitalisasi Koleksi	25	kol	Rp 8.750.000	Sri		V	V	V								
4	Katalogisasi Koleksi	54	kol	Rp 2.725.000	Jaka		V	V	V								
5	Inventarisasi Koleksi Museum	300	kol	Rp 1.578.000	Imron		V	V	V								
6	Lomba Penulisan Esai Tingkat SMA (Nasional)	80	Orang	Rp 77.968.000	Santi					V							
7	Lomba Kreatifitas Plastisin Tingkat TK (Jabodetabek)	50	Orang	Rp 77.181.000	Imron			V									
8	Diskusi Tokoh "Abikoesno Tjokrosoejoso"	125	Orang	Rp 104.584.000	Sri			V									
9	Dialog Lintas Sejarah Bung Karno di Bandung*	75	Orang	Rp 221.132.000	Ari						V						
10	Diskusi Pembentukan Karakter Bangsa Tingkat SMP	120	Orang	Rp 103.192.000	Sri		V										
11	Seminar Nasional "Diaspora Indonesia di Luar Negeri"	160	Orang	Rp 351.737.000	Ari				V								
12	Pameran Keliling di Jawa Tengah (Magelang/Pekalongan)	10000	Orang	Rp 104.665.000	Firman									V			
13	Pameran Keliling di Jawa Barat (Bandung)	15000	Orang	Rp 80.591.000	Imron							V					
14	Pameran Keliling di Jawa Timur (Bangkalan-Madura)	5000	Orang	Rp 111.187.000	Emir									V			
15	Pameran Keliling di Sumatra Barat (Bukittinggi)	5500	Orang	Rp 112.251.000	Firman			V									
16	Pameran Keliling di Ambon	5500	Orang	Rp 155.204.000	Firman				V								
17	Pameran Keliling di NTB (Bersama 6 UPT Museum)	10000	Orang	Rp 117.911.000	Firman							V					
18	Pameran Tokoh di DKI Jakarta "Abikoesno Tjokrosoejoso)	15000*	Orang	Rp 377.224.000	Kurniawaty								V				
19	Penyuluhan ke sekolah di Jabodetabek	7000	Orang	Rp 124.926.000	Ari		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
20	Sosialisasi Bersama Museum di Purwokerto	1900	Orang	Rp 78.302.000	Ari			V									
21	Penyuluhan ke sekolah di Batam	550	Orang	Rp 81.340.000	Ari		V										
22	Penyelenggaraan Tapak Tilas Proklamasi	850	Orang	Rp 450.635.000	Kurniawaty								V				
23	Sosialisasi Bersama Museum di Cirebon	1000	Orang	Rp 81.084.000	Ari				V								
	Pendukungan Kegiatan Pemerintah (Komunitas)	540	Orang														
24	Tapak Tilas Rengasdengklok	100	Orang	Rp 63.633.000	Santi								V				
25	Seminar Seni dan Kebudayaan	150	Orang	Rp 102.595.000	Emir									V			
26	Edutainment Indonesia Merdeka	150	Orang	Rp 92.606.000	Sri										V		
27	Sejarah Perjalanan Tentara Peta	140	Orang	Rp 67.573.000	Imron											V	
28	Publikasi (Cetakan)	22530	Orang	Rp 365.500.000	Jaka		V										
29	Publikasi (SMS Blast)	20000	Orang	Rp 60.000.000	Jaka	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
30	Museum keliling dan permainan anak (Palembang)	2500	Orang	Rp 283.192.000	Firman								V				
31	Pengumpulan data tokoh "Abikoesno Tjokrosoejoso"	1	Naskah	Rp 8.312.000	Jaka		V										
32	Pengumpulan data sekitar proklamasi di Lampung	1	Naskah	Rp 32.380.000	Jaka			V									

DATA PENGUNJUNG

MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

TAHUN 2017

NO	BULAN	PENGUNJUNG							JUMLAH
		UMUM	ASING	MAHASISWA	SLTA	SLTP	SD	TK	
1	JANUARI	292	20	96	178	339	294	3	1,222
2	FEBRUARI	667	119	24	800	454	452	30	2,546
3	MARET	596	28	325	574	900	625	52	3,100
4	APRIL	660	12	140	789	602	647	17	2,867
5	MEI	451	18	42	447	1,053	1,047	29	3,087
6	JUNI	198	7	26	137	87	5	1	461
7	JULI	704	23	247	54	199	98	4	1,329
8	AGUSTUS	1,581	101	425	1,563	1,019	1,188	115	5,992
9	SEPTEMBER	762	17	218	558	764	778	17	3,114
10	OKTOBER	672	26	132	387	267	1,167	8	2,659
JUMLAH		6,583	371	1,675	5,487	5,684	6,301	276	26,377

LAMPIRAN 5

Surat Pernyataan

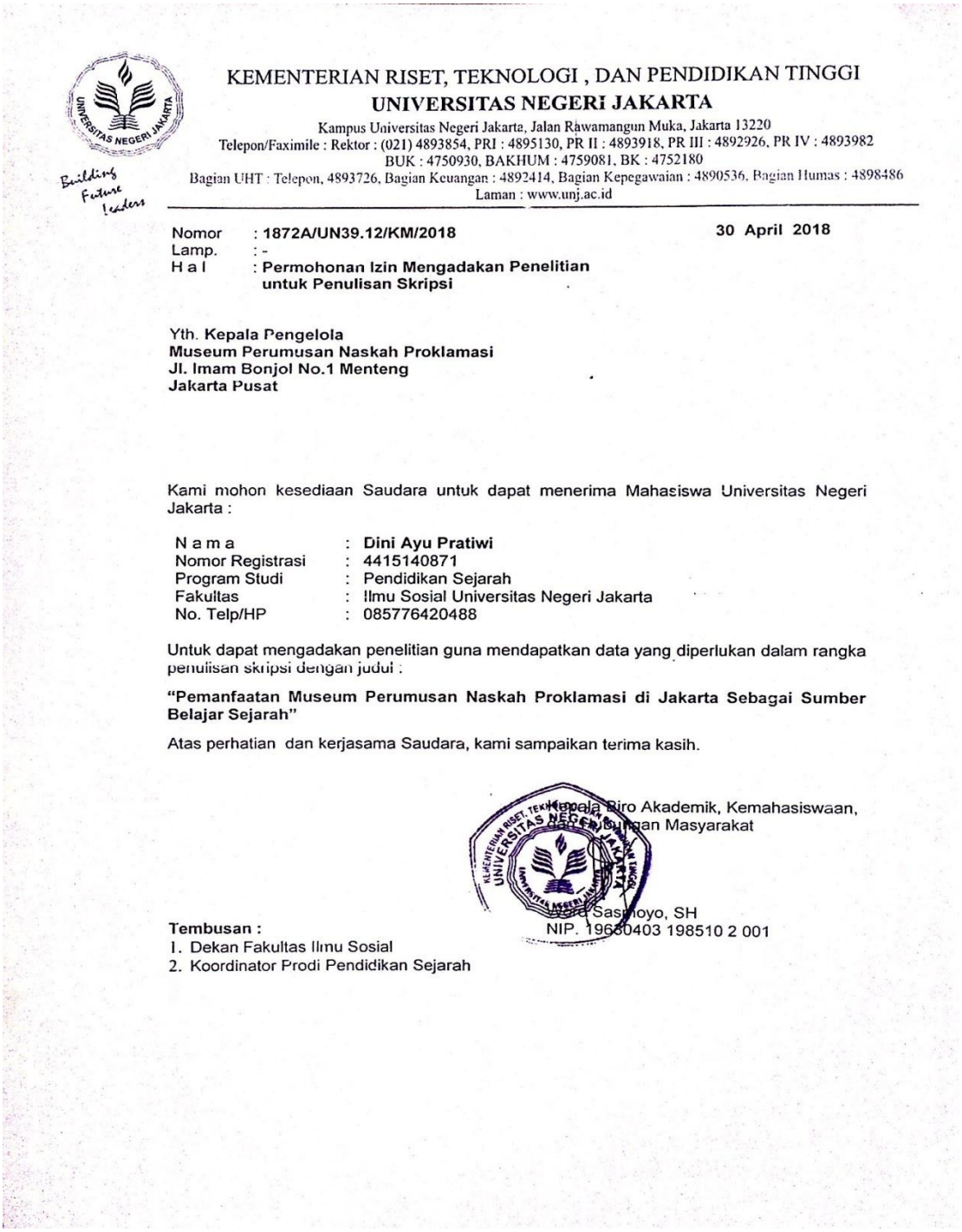

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **1872A/UN39.12/KM/2018** **30 April 2018**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala Pengelola**
Museum Perumusan Naskah Proklamasi
Jl. Imam Bonjol No.1 Menteng
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Dini Ayu Pratiwi**
Nomor Registrasi	:	4415140871
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	085776420488

Untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pemanfaatan Museum Perumusan Naskah Proklamasi di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat

Agus Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **1906B/UN39.12/KM/2018** **2 Mei 2018**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SMA Negeri 46 Jakarta**
Jl. Masjid Darrusalam Blok A No.23-25
Gandaria Utara, Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Dini Ayu Pratiwi**
Nomor Registrasi	:	4415140871
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	085776420488

Untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pemanfaatan Museum Perumusan Naskah Proklamasi di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Wasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **1906A/UN39.12/KM/2018** **2 Mei 2018**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SMK Negeri 31 Jakarta**
Jl. Kramat Jaya Baru Blok D2 Johar Baru
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Dini Ayu Pratiwi**
Nomor Registrasi	:	4415140871
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	085776420488

Untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pemanfaatan Museum Perumusan Naskah Proklamasi di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Agus Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **1872B/UN39.12/KM/2018** **30 April 2018**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penu**

[redacted]

Ruang Menjelang Proklamasi Di Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Ruang Sekitar Proklamasi Di Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Ruang Mempertahankan Kemerdekan Di Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Ruang Tokoh Yang Hadir Di Museum Perumusan Naskah Proklamasi